

Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh

Ismaidar M. Yacob¹, M. Afif Zamroni², Warti'ah³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; imamay982@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

³ Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

Keywords:

Literacy Movement,
Role of PAI Teachers,
Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This research examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing the Literacy Movement in MIN 1 and MIN 11 Banda Aceh City. The aim is to identify the strategies and methods PAI teachers apply in fostering students' basic literacy, explore supporting and inhibiting factors in implementing the literacy movement, and formulate practical recommendations for stakeholders to increase the effectiveness of the literacy movement in madrasahs. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. Data was collected through participant observation, unstructured interviews, and documentation. The research results show that the role of PAI teachers is very important in the literacy movement, including educators, teachers, inspirers, initiators, motivators, facilitators, class managers, mediators, and evaluators. Implementing the literacy movement for students is carried out through three stages: habituation, development, and learning. Activities include library visits, morning reading, building a physical environment rich in literacy, writing works, and learning outside the classroom. This research contributes to the development of educational science, especially in Islamic religious education and literacy, by integrating religious aspects to foster students' basic literacy.

Kata kunci:

Gerakan Literasi, Peran
Guru PAI, Madrasah
Ibtidaiyah.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Gerakan Literasi di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang diterapkan guru PAI dalam menumbuhkan literasi dasar siswa, mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas gerakan literasi di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam gerakan literasi, meliputi pendidik, pengajar, inspirator, inisiator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Implementasi gerakan literasi pada siswa dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain kunjungan perpustakaan, morning reading, pembangunan lingkungan fisik kaya literasi, menulis karya, dan pembelajaran di luar kelas. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam dan literasi, dengan mengintegrasikan aspek religius dalam upaya menumbuhkan literasi dasar siswa.

Corresponding Author:

Ismaidar M. Yacob

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; imamay982@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global (Mardhiyah et al., 2021). Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang massif, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi juga mencakup literasi digital, numerasi, sains, dan aspek-aspek lain yang menunjang kecakapan abad ke-21 (Wiedarti et al., 2018). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk dalam hal literasi (Indonesia, 2003). Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 pun menggarisbawahi urgensi budaya membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya menumbuhkan karakter positif pada diri siswa (Safitri et al., 2020). Sejalan dengan itu, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam upaya menumbuhkembangkan budaya literasi di kalangan generasi muda (Antoro, 2017).

Namun, realita di lapangan menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh, ditemukan adanya kesenjangan dalam penerapan literasi dasar pada siswa. Sebagian besar siswa cenderung enggan membaca buku dan lebih tertarik pada gadget atau permainan digital. Minimnya referensi buku bacaan serta kurangnya fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan yang memadai menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca tulis siswa. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya upaya sistematis dari pihak sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, peran guru sebagai agen perubahan menjadi sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa (Nirwana & Mujahidin, 2023, Sintasari & Lailiyah, 2024). Guru memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan berbasis literasi (Azizah et al., 2024). Pemilihan media dan sumber belajar yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan literasi siswa menjadi kunci keberhasilan upaya ini (Hasan & Nikmawati, 2020). Penelitian ini mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Gerakan Literasi di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Kedua madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik, yaitu menekankan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam mengintegrasikan literasi dengan nuansa keagamaan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi dan metode yang diterapkan guru PAI dalam menumbuhkan literasi dasar siswa, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler; (2) mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun kebijakan sekolah, dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh; dan (3) merumuskan

rekomenadasi praktis bagi para pemangku kepentingan, terutama guru dan pihak sekolah, untuk meningkatkan efektivitas Gerakan Literasi di lingkungan madrasah dalam rangka mencetak generasi literat yang memiliki karakter religius yang kuat.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengangkat isu literasi dasar dalam konteks madrasah ibtidaiyah yang menekankan nilai-nilai religius. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji literasi dari perspektif umum atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sari & Pujiono, 2017, Sutrisna, 2018). Dengan mengintegrasikan aspek religius dalam upaya menumbuhkan literasi dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan literasi.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Gerakan Literasi di lingkungan madrasah. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat secara komprehensif, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun kebijakan sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi di madrasah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan, khususnya di jenjang madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Creswell, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan literasi dasar siswa melalui Gerakan Literasi di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data secara komprehensif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif ini (Maimun, 2020). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengungkapkan makna dan sekaligus berperan sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan subjek penelitian, yakni guru, kepala sekolah, dan siswa di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru kelas IV dan V, guru PAI, dan siswa di MIN 1 dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti foto selama proses penelitian dan hasil kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses kegiatan literasi yang diteliti (Arikunto, 2019).

Wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara bebas dan mendalam terkait proses peran guru dalam menumbuhkan literasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan penting lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau kategori tertentu. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan dan memverifikasi temuan-temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moeloeng, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang sama melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh, diperoleh data tentang peran guru PAI dalam gerakan literasi di madrasah tersebut serta implementasi gerakan literasi pada siswa. Pertama, mengenai peran guru PAI dalam gerakan literasi di madrasah, ditemukan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, inspirator, inisiator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.

Sebagai pendidik, guru sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi. Hal ini disampaikan oleh Cut Shafiah, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN 1 Kota Banda Aceh dan Abdullah Syatari, M.Pd selaku kepala kurikulum. Mereka menyatakan bahwa guru mampu berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, mediator, inisiator, dan lain-lain dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar minat membacanya meningkat. Sebagai pengajar, strategi pembelajaran yang dilakukan guru seperti memberikan pengarahan, tanya jawab, dan membuat pertanyaan dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Irkhash Ruwaida, S.Pd selaku wali kelas V di MIN 1 Kota Banda Aceh.

Selanjutnya, sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan ide-ide baru sehingga siswa tertarik untuk membaca. Ibu Adek Elvira, M.Pd selaku wali kelas V MIN 11 Kota Banda Aceh menyampaikan bahwa beliau memberikan yel-yel, kata sapaan, senam ringan, dan mengambil dari buku-buku bacaan untuk menginspirasi siswa agar semangat membaca. Sebagai inisiator, guru harus memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan minat baca siswa. Ibu Irkhash Ruwaida, S.Pd menugaskan siswa

membuat kliping dari majalah, koran, atau surat kabar lainnya untuk meningkatkan minat baca. Sebagai motivator, guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif tentang kesuksesan seseorang yang diawali dengan kebiasaan membaca, seperti yang disampaikan oleh Nurul Hasanah, S.Ag selaku wali kelas V di MIN 11 Kota Banda Aceh.

Peran guru sebagai fasilitator juga penting dalam gerakan literasi. Ibu Akmal, S.Pd selaku guru kelas IV MIN 1 Kota Banda Aceh menyatakan bahwa guru memfasilitasi bahan-bahan ajar seperti buku, media, alat bantu, metode, dan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan membaca siswa nyaman dan tidak terganggu. Ibu Akmal, S.Pd mengajukan kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi rak buku di belakang kelas dan melengkapinya dengan berbagai buku agar siswa tertarik membaca. Sebagai mediator, guru harus mampu membuat atau mencari berbagai media pembelajaran. Ibu Adek Elvira, M.Pd menggunakan gambar, laptop, dan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Terakhir, sebagai evaluator, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh mengadakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan sekali untuk memantau pelaksanaan gerakan literasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Indra Mardiani, S.Ag selaku wali kelas IV di MIN 1 Kota Banda Aceh.

Kedua, mengenai implementasi gerakan literasi pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, kegiatan yang dilakukan antara lain kunjungan perpustakaan dan morning reading. Cut Shafiah, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN 1 Kota Banda Aceh dan Ibu Dr. Dahrina, S.Ag, M.Ag selaku Kepala Madrasah di MIN 11 Kota Banda Aceh menyatakan bahwa siswa dijadwalkan untuk berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan membaca juga dilakukan di luar kelas. Hal ini dikonfirmasi oleh Andi Maulana, salah satu siswa kelas IV di MIN 1 Kota Banda Aceh. Selain itu, kegiatan morning reading atau membaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai juga dilakukan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Adek Elvira, M.Pd selaku wali kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca bagi peserta didik.

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan menulis guru dan siswa serta pengadaan tambahan koleksi buku cerita. Cut Shafiah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah di MIN 1 dan Ibu Dr. Dahrina, S.Ag, M.Ag selaku Kepala Madrasah di MIN 11 Kota Banda menyatakan bahwa pelatihan menulis bukan hanya melatih guru dan siswa untuk menyusun karya tulis yang baik, tetapi juga sebagai wadah untuk menuangkan aspirasi atau ide-ide cemerlang dalam bentuk karya tulis. Selain itu, untuk menunjang kegiatan literasi, pihak madrasah dan wali murid sepakat untuk meminta siswa kelas atas membawa dua buku cerita sebagai sumbangan untuk diletakkan di perpustakaan, seperti yang disampaikan oleh Ira Maisyura, M.Pd selaku kepala perpustakaan di MIN 11 Kota Banda Aceh dan Ibu Indra Mardiani, M.Pd selaku wali kelas IV di MIN 11 Kota Banda Aceh.

Pada tahap pembelajaran, kegiatan yang dilakukan antara lain pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk melakukan *morning reading* selama 15-20 menit. Untuk siswa yang belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan khusus, sedangkan untuk siswa yang rajin membaca, guru memberikan apresiasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Indra Mardiani, M.Pd selaku wali kelas IV di MIN 11 Kota Banda Aceh dan Ibu Adek Elvira, M.Pd selaku wali kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh. Selain itu, terdapat majalah dinding di dinding kelas untuk memajang hasil karya yang telah ditulis oleh siswa dan sebagai media untuk mencurahkan ide-ide siswa. Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study* juga dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa belajar di taman, perpustakaan, atau lingkungan sekitar madrasah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus, semangat, dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Seperti yang disampaikan oleh Aisyah, salah satu siswi kelas IV di MIN 11 Kota Banda Aceh, bahwa guru mengajak mereka belajar di taman, selain di perpustakaan. Ibu Indra Mardiani, M.Pd selaku wali kelas IV di MIN 11 Kota Banda Aceh juga menyampaikan bahwa *outdoor study* telah lama dilaksanakan dan dijadikan sebagai taman belajar untuk siswa agar terbiasa membaca dan menulis.

Dalam proses pembelajaran di luar kelas, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan isi teks yang telah diberikan. Setelah itu, siswa diberikan tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan terkait dengan teks bacaan tersebut. Guru juga menjelaskan terlebih dahulu isi cerita yang telah dibaca sebelumnya sebelum siswa mengerjakan soal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dan memiliki semangat untuk belajar pada saat kegiatan membaca dan menulis.

Program Gerakan Literasi di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan secara rutin setiap pagi untuk kegiatan membaca dan menulis, serta adanya pojok baca di setiap kelas. Program ini diterapkan untuk semua mata pelajaran umum maupun pelajaran agama dengan tujuan untuk menunjang kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Kunjungan rutin yang dilakukan tiap-tiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa juga dilakukan, sehingga selain ada kegiatan literasi membaca, juga ada kegiatan literasi menulis yang dihasilkan oleh peserta didik.

Peran guru PAI dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 11 di Kota Banda Aceh sangat penting dan signifikan. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, inspirator, inisiator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi. Implementasi gerakan literasi pada siswa juga telah dilaksanakan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang melibatkan berbagai kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) 1 dan 11 Kota Banda Aceh sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pengajar, inspirator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator (Jumiarsih & Nasucha, 2024). Peran-peran tersebut saling terkait dan mendukung dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca dan menulis siswa melalui gerakan literasi.

Sebagai pendidik, guru PAI berupaya mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada siswa (Pangestu & Rozaq, 2023). Mereka menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembentukan karakter (Azizah et al., 2023), termasuk karakter gemar membaca dan menulis. Dalam konteks ini, guru PAI menerapkan strategi di dalam dan di luar kelas untuk mendorong siswa memanfaatkan waktu luang dengan membaca, memperkenalkan berbagai jenis buku, serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat membaca buku (Amanullah et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Alam et al., 2023). Pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi di sekolah merupakan langkah penting dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai pengajar yang menguasai bidang disiplin ilmu dan cara mengajarkannya kepada siswa. Dalam konteks gerakan literasi, guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca, bahkan terkadang memberikan reward bagi siswa yang rajin membaca dalam jangka waktu tertentu (Azzukhrufi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh (Rahma et al., 2024).

Sebagai inspirator, guru PAI dituntut untuk memberikan ide-ide kepada peserta didik, terutama tentang minat baca siswa melalui literasi sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru-guru MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh menggunakan strategi mereview materi dengan metode tanya jawab, dengan tujuan agar siswa menyimak dan memperhatikan setiap penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif akan memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran (Kholik et al., 2024). Guru PAI juga berperan sebagai inisiator yang mampu menentukan gagasan baru dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk dalam gerakan literasi.

Selanjutnya, peran guru PAI sebagai fasilitator sangat penting dalam menyediakan sumber belajar sebagai pendukung proses pembelajaran, seperti media cetak, sumber elektronik, dan lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Dalam konteks ini, guru PAI di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh berupaya menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan dan koleksi buku cerita, untuk mendukung gerakan literasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, salah satunya adalah adanya

perpustakaan serta area baca yang nyaman dengan koleksi buku pelajaran dan non-pelajaran (Ramandanu, 2019).

Sebagai pengelola kelas, guru PAI dituntut untuk mampu mengelola lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan agar siswa nyaman dan senang selama proses pembelajaran (Ma'arif et al., 2023). Dalam konteks ini, guru PAI di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh sering menyuruh siswa untuk menjaga kondisi kelas, terutama saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik, seperti hiasan kelas yang informatif atau karya siswa yang ditempel di dinding, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Azizah & Usman, 2023).

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator yang memberikan stimulus agar siswa rajin belajar, aktif di kelas, dan gemar membaca. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya ilmu dan motivasi untuk meningkatkan derajat seseorang. Guru PAI di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh senantiasa mengingatkan siswa bahwa orang hebat itu terlahir dari orang yang rajin membaca, serta bekerja sama dengan wali murid untuk saling mendorong dan memotivasi siswa (Madkan et al., 2022).

Terakhir, guru PAI berperan sebagai evaluator yang menilai kegiatan yang sedang berjalan, apakah sudah maksimal atau ada kekurangan yang perlu disempurnakan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada sekolah, tetapi juga pada siswa, termasuk aspek nilai (values) yang menyentuh kepribadian siswa. Guru PAI di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh selalu melakukan evaluasi terhadap siswa setiap akhir bulan untuk melihat sejauh mana tujuan yang dicapai dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh, terdapat tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa dibiasakan dan dijadwalkan untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah, dapat dilakukan selama 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran (Widodo, 2020). Selain itu, MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh juga melakukan pembiasaan membaca pagi atau morning reading sebelum kegiatan pelajaran di pojok baca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa.

Pada tahap pengembangan, MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh melakukan pembangunan lingkungan fisik yang kaya akan literasi, seperti penyediaan perpustakaan madrasah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, madrasah juga menyediakan koleksi buku cerita untuk siswa dalam program kegiatan literasi (Sintasari & Salisnawati, 2023). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah penyediaan koleksi teks, baik cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga madrasah (Anggraeni, 2019).

Pada tahap pembelajaran, MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi atau morning reading sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca dalam hati dan membaca terpadu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran, kegiatan membaca dilakukan selama 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti dengan kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik (Naelasari & Izza, 2020).

Selanjutnya, MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh juga mempersiapkan pajangan dan mading untuk menempelkan hasil karya siswa, seperti cerpen, cerita, dan puisi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk agar siswa tidak hanya memiliki keterampilan berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi seperti menghasilkan karya (Maarif et al., 2023). Pajangan dan mading ini dipandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sarana publikasi bagi karya peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa madrasah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau minimal menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku, serta menerapkan penilaian literasi yang tidak hanya menilai keterampilan berpikir rendah (Swandari & Jemani, 2023).

Selain pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh juga dilakukan di luar kelas atau outdoor study (Hasan & Saputri, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan madrasah, perpustakaan keliling, dan di luar lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dan menambah wawasan serta pengetahuan dengan melakukan pembelajaran di tempat-tempat yang menyediakan bahan bacaan yang lebih lengkap. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa untuk mendukung terciptanya budaya literasi, kegiatan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di kebun madrasah, lingkungan luar madrasah, wisata perpustakaan kota/daerah, dan taman bacaan masyarakat (Ikhwindi et al., 2021).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca dan menulis di MIN 1 dan 11 Kota Banda Aceh melibatkan peran guru PAI dalam berbagai aspek, serta dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi ini sejalan dengan teori-teori yang ada dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca dan menulis pada siswa.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan 11 Kota Banda Aceh sangat penting. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pengajar, inspirator, inisiator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator dalam upaya menumbuhkan minat baca dan menulis siswa melalui gerakan literasi. Implementasi gerakan literasi pada siswa dilaksanakan melalui

tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, kegiatan yang dilakukan antara lain kunjungan perpustakaan dan morning reading untuk membiasakan siswa membaca. Pada tahap pengembangan, madrasah menyediakan perpustakaan dan menambah koleksi buku cerita untuk menunjang kegiatan literasi. Pada tahap pembelajaran, kegiatan seperti morning reading, membaca terpadu, menulis karya, serta pembelajaran di luar kelas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Pelaksanaan gerakan literasi ini melibatkan peran aktif guru PAI dan didukung dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai dari pihak madrasah.

REFERENSI

- Alam, S., Abustang, P. B., Amalina, R. N., & Fj, N. H. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Untuk Peningkatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Kampus Mengajar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1022–1027. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14850>
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., & Sirojuddin, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Azzukhrufi, J. R., Zainuddin, A., & Mabur, M. A. (2023). Pelaksanaan Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Puri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.27>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>

- Hasan, M. S., & Saputri, D. E. (2020). Pembelajaran PAI berbasis Moving Class di SMP Negeri 1 Gudo Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v16i2.47>
- Ikhwandi, M. R., Hariyadi, A., Akmal, N., & Azam, T. I. (2021). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Membaca Di Mi Darul Hijroh Tambaksari Surabaya. *ICO EDUSHA*, 2(1), 161–180.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2023). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Ma'arif, M. A., Rusydi, I., Hali, A. U., & Rohmah, M. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teacher in Preventing Radicalism in State Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.480>
- Madkan, M., Haidar, M. A., & Mumtahana, L. (2022). Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.7>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Naelasari, D., & Izza, N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Di Smk Nusantara Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.196>
- Nirwana, A. S., & Mujahidin, M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967>
- Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.902>
- Rahma, S., Leksono, A. A., & Zamroni, M. A. (2024). Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta didik. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.16>

- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sintasari, B., & Salisnawati, S. (2023). Peran Pustakawaan Dalam Peningkatan Program Literasi Di MTs At-Taufiq Bogem Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1190>
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102–120.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah* [Monograph]. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf